

# BAB I PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Globalisasi adalah suatu fenomena yang tidak bisa dielakkan. Globalisasi tidak hanya berelasi dengan bidang ekonomi, tetapi juga di lingkungan politik, sosial, dan hubungan internasional (Wolf, 2014). Menurut *World Bank*, globalisasi dapat dilihat dari peningkatan saling ketergantungan antar negara-negara seperti peningkatan integrasi perdagangan, penduduk, dan ide yang berada dalam satu pasar global. Proses globalisasi turut dipengaruhi oleh berbagai macam faktor yaitu ekonomi, sumber daya alam, pasar, politik, dan teknologi.

Globalisasi ditunjukkan dengan adanya bukti nyata dari perubahan beberapa negara. Negara yang mengalami proses globalisasi akan memperoleh keuntungan dari banyaknya barang dan jasa yang dihasilkan. Selain barang dan jasa yang banyak, tingkat harga juga lebih murah, pendapatan tenaga kerja yang tinggi, tingkat kesehatan, dan standar hidup yang lebih tinggi secara menyeluruh. IMF menyatakan selama dua puluh tahun terakhir, beberapa negara telah terbuka dalam ekonomi secara global. Disamping itu negara miskin dengan persentase kemiskinan ekstrim (negara dengan pendapatan perkapita kurang US\$1 per hari) di negara berkembang telah berkurang dan ini adalah bukti pencapaian globalisasi. Kondisi ini memperkuat pendapat Dreher (2006) bahwa globalisasi diikuti oleh pertumbuhan ekonomi. Selain itu, liberalisasi dalam perekonomian sebagai dampak globalisasi juga dapat meningkatkan pendapatan (Atif et. Al, 2012). Tidak hanya dari sisi ekonomi, globalisasi memiliki dampak dari sisi politik dan sosial. Dibiidang politik, globalisasi berhubungan dengan kerjasama

diplomasi antarnegara seperti partisipasi dalam organisasi internasional maupun partisipasi sesama negara di dunia. Sedangkan dibidang sosial mencakup teknologi dan komunikasi yang sudah sangat berkembang saat ini.

Globalisasi tidak bisa dilepaskan dari tumbuhnya berbagai organisasi internasional seperti *World Bank*, IMF, dan WTO. Kehadiran organisasi-organisasi telah meningkatkan perdagangan dan pembangunan. Sarana dan prasarana yang mendukung terjadinya globalisasi pun mengalami kemajuan yang pesat seperti transportasi bertaraf internasional, komunikasi yang jauh lebih murah, cepat, dan kualitasnya tinggi (Wood, 1998). Salah satu organisasi yang mendorong globalisasi di kawasan Asia Pasifik adalah *Asia Pasific Economic Cooperation* (APEC). APEC adalah sebuah forum yang dibentuk pada tahun 1989, berdasarkan gagasan dari perdana menteri Australia Bob Hawke. Tujuan organisasi ini adalah selain untuk memperkuat pertumbuhan ekonomi di kawasan APEC, juga mengembangkan dan memproyeksikan kepentingan-kepentingan kawasan dalam konteks multilateral. Sebagai forum regional, APEC memiliki karakteristik yang membedakannya dari berbagai forum kerjasama ekonomi kawasan lainnya, yakni sifatnya tidak mengikat (*non binding*). Berbagai keputusan diperoleh secara konsensus dan komitmen pelaksanaannya didasarkan pada kesukarelaan (*voluntarism*). Selain itu APEC juga dilandasi oleh prinsip-prinsip konsultatif, komprehensif, fleksibel, transparan, regionalisme terbuka dan pengakuan atas perbedaan pembangunan antara ekonomi maju dan ekonomi berkembang.

Fenomena globalisasi sangat cepat mempengaruhi perkembangan seluruh dunia termasuk di kawasan APEC. *Peterson Institute for Internasional Economic*

menyatakan bahwa kerjasama ekonomi Asia Pasifik (APEC) telah membuat kontribusi besar terhadap penyebaran globalisasi. Kerjasama tersebut mengadopsi hasil kesepakatan Deklarasi Bogor (*Bogor's Goal*) pada tahun 1994. Deklarasi ini menegaskan kerja sama di bidang perdagangan dan investasi secara bebas dan terbuka serta investasi di Asia Pasifik pada tahun 2010 untuk negara maju dan 2020 untuk negara berkembang. Deklarasi ini akan lebih memperluas potensi keuntungan dari liberalisasi ekonomi bagi semua negara di kawasan tersebut.

Beberapa penelitian sebelumnya seperti Killic (2015), Plegrinova dan Lancy (2013), Dreher (2006), Zhuang dan Koo (2007), Kakar et al (2011), Rao dan Vadlamannati (2009), dan Deluna dan Celly (2014) menemukan bahwa globalisasi memiliki efek yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Namun disisi lain juga memberikan efek negatif dimana ketimpangan antar negara-negara juga semakin besar, seperti penelitian yang dilakukan oleh Suci, dkk (2015) dan Ying dan Chang (2014).

Penelitian sebelumnya sudah menemukan dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di beberapa negara. Bagaimana dampak globalisasi terhadap perekonomian negara-negara anggota APEC? Apakah memang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi? Bagaimana dengan ketimpangan kemakmuran antar negara? Karena tidak semua negara mampu menerapkan azas “bebas dan terbuka” sebagaimana yang dimaksud *Bogor's Goals*. Kondisi sumberdaya negara APEC yang berbeda juga mempengaruhi pelaksanaan deklarasi ini. Berdasarkan kondisi tersebut maka penelitian ini akan melihat lebih jauh tentang “Dampak Globalisasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan *Asia Pasific Economic Cooperation*(APEC)” .

## 1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah disampaikan, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di Kawasan *Asia Pacific Economic Cooperation* (APEC).

## 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan APEC.

## 1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan khususnya tentang sejauh mana perkembangan dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi negara kawasan APEC.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini berfokus pada dampak globalisasi terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan APEC. Objek penelitian ini yaitu delapan belas negara di kawasan APEC diantaranya Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chili, Cina, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Philipina, Federasi Rusia, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, dan Vietnam. Data yang digunakan berupa data sekunder dalam bentuk tahunan diantaranya data *GDP percapita*, indeks globalisasi ekonomi, indeks globalisasi politik, dan

indeks globalisasi sosial. Periode waktu penelitian ini di mulai dari tahun 2000 hingga tahun 2014.

## **1.6 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan ini disusun guna memberikan gambaran yang menyeluruh tentang skripsi ini. Penulis menyusun skripsi ini menjadi enam bab utama yang terdiri dari:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pendahuluan ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

### **BAB II : TINJAUAN LITERATUR**

Dalam bab ini dibahas tentang defenisi dan teori-teori yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi dan globalisasi. Serta terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kaitan dengan peneltian ini.

### **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan metode peneltian dan definisi operasional variabel penelitian, jenis dan sumber pengumpulan data, serta metode analisis data.

### **BAB IV : GAMBARAN UMUM**

Di dalam gambaran umum dijelaskan mengenai perkembangan pertumbuhan ekonomi dan globalisasi di 18 negara Kawasan APEC, yakni Australia, Brunei Darussalam, Kanada, Chilie, China, Jepang, India, Indonesia, Jepang, Korea Selatan, Malaysia, Meksiko, Selandia Baru, Peru, Philipina, Federasi Rusia, Singapura, Thailand, Amerika Serikat, dan Vietnam pada periode tahun 2000 – 2014.



## BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan hasil dan pembahasan dari deskripsi objek penelitian dan analisa yang telah didapatkan dari hasil pengolahan data. Penjelasan hasil dimulai dari pemilihan model dan hasil estimasi.

## BAB VI : PENUTUP

Bab penutup penelitian terdiri atas kesimpulan dan saran berdasarkan penelitian dan hasil analisis penelitian sebagai jawaban atas rumusan masalah.

